

MENGGALI KEBERADAAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA MASYARAKAT JAWA BAGI PEMBANGUNAN PERADABAN INDONESIA DI MASA DEPAN

Muh Kholiq¹
Arum P.M.²

¹²Fakultas Sastra Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok, 16424, Jawa Barat

¹kholiq@staff.gunadarma.ac.id

²arum_insp@yahoo.com

ABSTRAK

Kebudayaan Jawa merupakan satu dari berbagai macam kebudayaan berbagai suku yang ada di Indonesia. Kebudayaan Jawa adalah penjelmaan dan pengejawantahan budidaya manusia Jawa yang merangkum: dasar pemikirannya, cita-citanya, semangatnya, fantasinya, kemauannya hingga kesanggupannya untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin menggali keberadaan nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat Jawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode yang deskriptif, karena metode penelitian ini bermaksud untuk memberikan analisis data mengenai data yang berhubungan dengan kearifan lokal yang ada pada masyarakat Jawa. Adapun hasil dari penelitian ini penulis menemukan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Jawa yang berhubungan dengan rahasia ilmu pengetahuan dan bagaimana membangun dan membina kearifan.

Kata Kunci: *Kebudayaan, Kearifan, Masyarakat Jawa*

PENDAHULUAN

Suku bangsa Jawa adalah salah satu suku yang ada di negara kita yang mendiami pulau Jawa bagian tengah dan timur, serta daerah-daerah yang disebut kejawaen sebelum terjadi perubahan seperti sekarang ini. Daerah itu ialah Banyumas, Kedu, Yogyakarta, Surakarta, Madiun, Malang, dan Kediri, sedang daerah di luar ini dinamakan pesisir dan ujung timur. Daerah yang merupakan pusat kebudayaan Jawa adalah 2 daerah yang luas bekas Kerajaan Mataram, yaitu Yogyakarta dan Surakarta. Sekian banyak daerah tempat kediaman orang Jawa ini terdapat berbagai variasi dan perbedaan-perbedaan yang bersifat lokal dalam beberapa unsur kebudayaannya seperti perbedaan mengenai berbagai istilah teknis, dialek bahasa, dan lain-lain. Namun tidak menunjukkan perbedaan yang besar, sebab masih menunjukkan satu pola atau satu sistem kebudayaan Jawa.

Kebudayaan Jawa merupakan satu dari berbagai macam kebudayaan berbagai suku yang ada di Indonesia. Keberadaan

Indonesia yang begitu luas dengan berbagai macam budaya yang beragam dapat memberikan nilai tersendiri bagi bangsa Indonesia untuk memaknainya dengan arif. Kebudayaan Indonesia yang pluralistik tersebut dapat menimbulkan beragam pengetahuan dan kearifan lokal (*local wisdom*) yang berasal dari masyarakat pendukungnya yang kelak dapat diteliti oleh siapa saja yang tertarik. Kebudayaan Jawa adalah penjelmaan dan pengejawantahan budidaya manusia Jawa yang merangkum: dasar pemikirannya, cita-citanya, semangatnya, fantasinya, kemauannya hingga kesanggupannya untuk mencapai keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin.

Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan pandangan atau gagasan yang bersumber pada masyarakat pendukung kebudayaan tertentu. Di dalam pandangan atau gagasan tersebut termuat berbagai ajaran mengenai spiritualitas kehidupan manusia, alam semesta/kosmologi, adat istiadat, norma dan nilai serta perilaku masyarakatnya. Dengan kata lain, pandangan atau gagasan

tersebut dapat merupakan pengetahuan yang berasal dari masyarakatnya bahkan juga dapat dikatakan sebagai sistem pengetahuan. Tidak dapat kita pungkiri bahwa dari hari ke hari dunia peradaban manusia selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan pola pikir dari manusia dan lingkungan yang melingkupinya. Salah satu kemajuan yang paling modern tersebut dapat kita lihat dari maraknya perkembangan teknologi informasi yang berkembang sangat pesat. Hal tersebut terlihat dari begitu maraknya penggunaan hp dan internet dengan berbagai macam fasilitasnya yang dapat ditemukan diberbagai tempat. Di samping itu kita juga dapat melihat perkembangan budaya yang telah merambah dalam tatanan kehidupan social dan ekonomi pada suatu masyarakat.

Meskipun perkembangan zaman telah sedemikian modern tentunya kita harus lebih mawas diri dan jangan sampai terjebak serta terbawa arusny. Di tengah kemajuan zaman seperti ini tentu kita tidak boleh melupakan akar budaya yang telah ada karena budaya-budaya tersebut mengandung nilai-nilai yang sangat luhur yang perlu terus dilestarikan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menggali keberadaan nilai-nilai kearifan local yang ada pada masyarakat Jawa yang berhubungan dengan rahasia ilmu pengetahuan dan bagaimana membangun dan membina kearifan yang didasarkan pada buku mutiara kearifan Jawa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode yang deskriptif, karena metode penelitian ini bermaksud untuk memerikan analisis data mengenai data yang berhubungan dengan kearifan local yang ada pada masyarakat Jawa. Adapun deskripsi tersebut mencakup kearifan local yang ada pada masyarakat Jawa yang berhubungan dengan rahasia ilmu pengetahuan dan bagaimana membangun dan membina kearifan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas penulis menemukan nilai-nilai kearifan yang berhubungan dengan **Rahasia Ilmu Pengetahuan** mencakup;

Sakabehing ngelmu iku asale saka pangeran kang Mahakuasa

Artinya: segala pengetahuan itu berasal dari yang maha Kuasa. Apa yang diketahui manusia berasal dari Tuhan, karena Tuhanlah yang mengajarkan semua pengetahuan melalui wahyu dan tanda-tanda yang bertebaran di jagad raya.

Ngelmu iku kalakone kanti laku, lekase kalawan kas, tegese kan njatosani, setya budya pangekering dur hangkara

Artinya: Ilmu itu harus dilaksanakan dengan tindakan-tindakan, dimulai dengan niat, maksudnya niat teguh serta berusaha mengekang terhadap nafsu angkara murka. Ilmu itu akan tercapai dengan menjalani laku; ilmu akan tercapai dengan perjuangan dan pengorbanan. Yang penting dalam hal ini ialah tindakan yang kontinyu, yang terus-menerus, sekalipun kelihatannya lambat. Laku yang paling sukar adalah laku yang dijalankan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Umpamanya, jangan dusta, jangan sombong, dan lain-lain.

Ngelmu iku ana ing jeroning dada

Artinya; ilmu itu ada di dalam dada. Ilmu pengetahuan itu ada dalam hati, bukan ada pada lisan maupun tulisan. Di dalam sebuah dada ada tempat untuk menyimpan jutaan pengetahuan dan pengalaman, yang secara otomatis memberikan sinyal dan tuntutan kepada pemiliknya, yang tidak bias ditampung dan dimiliki oleh yang lainnya. Oleh karena itu, di dalam dadalah sebenarnya ilmu itu berada, karena lisan dan tulisan hanyalah sarana atau media untuk mentransfer ilmu pengetahuan.

Ngelmu kang nyata, karya reseping ati

Artinya: pengetahuan yang benar membuat hati kita senang. Inilah yang disebut dengan kepuasan sejati, karena telah mendapatkan ilmu yang benar, yang dapat membuat seseorang berpikirdan berbuat dengan positif.

Sing sapa gelem mbuang ilmu karang bakal nemoni kebecikan

Artinya; barang siapa berani membuang ilmu karang akan menemui kebahagiaan. Oleh karenanya, barang siapa meninggalkan atau membuang ilmu tersebut maka ia akan selamat dan mendapati kebaikan hidup.

Aja lali marang ngelmu kang karya tentreming ati, jalaran kuwi kang gawe mulyaning lahir bathin.

Artinya; Jangan lupa terhadap ilmu yang dapat menenteramkan hati, sebab itulah yang dapat membuat ketenteraman lahir batin. Ilmu yang dimaksudkan adalah ilmu akhlak dan ilmu sejati (kebenaran).

Aja sira sumelang amarga ora diperlu ngelmumu, jalaran yen ana wolak-waliking jaman, ngelmu kang sira darbeni iku bias uga malah nguasani donya iki, lamun iku pancen ngelmu kang murakabimanungsa sadonya.

Artinya; janganlah kecewa karena ilmumu tidak diperlukan, siapa tahu ada perubahan jaman yang memungkinkan ilmu yang kamu miliki itu malahan dapat menguasai dunia, kalau memang itu berguna untuk manusia sedunia.

Lamun enggal bias migunakake ngelmu kudhu disaranani tememen, jalaran lamun ora mengkono ngelmu iku tanpa guna.

Artinya; jikalau ingin segera menggunakan ilmu, harus disertai dengan ketekunan, sebab kalau tidak demikian tidak berguna.

Darbe kawruh kang ora ditangkarake, bareng mati tanpa tilas.

Artinya; mempunyai pengetahuan yang tidak diamalkan, setelah meninggal tiada bekas. Ilmu harus diamalkan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Sing sapa ngerti ngelmu karang iku mbebayani, iku kagolong kang wicaksoso

Artinya; barang siapa tahu bahwa ilmu karang itu berbahaya, itu tergolong orang yang bijaksana.

Sing sapa ngudhi keutaman, upayanen nelmu kang karya tentreming ati

Artinya; barang siapamencari keutamaan, uasahan ilmu yang dapat menentramkan hati

Ngelmu pari saya isi saya tumingkul

Artinya; ilmu padi makin berisi makin merunduk. Ini adalah gambaran untuk manusia yang banyak ilmu, ia akan merendah atau tawadhu', bukan sebaliknya, yang belum terisi tampak tegak dan menghadap ke atas, adalah ibarat untuk orang yang sedikit ilmunya tapi menyombongkan diri.

Kawruh kang marakake reseping atining sasami iku kawruh donya kang mumpangati

Artinya; ilmu pengetahuan yang dapat mengenakan hati sesamanya itu adalah ilmu pengetahuan keduniaan yang berfaedah.

Ngelmu iku kelakone kanthi laku, senajan akeh ngelmune lamun ora ditangkarake lan ora digunakake, ngelmu iku tanpa guna

Artinya; ilmu itu terlaksananya dengan perbuatan, biarpun banyak ilmunya kalau tidak diamalkan dan tidak dipergunakan, ilmu itu tidak berguna. Ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah.

Tetep anteping budi lan kencenging tekad iku wohing kawruh

Artinya; kemantapan budi dan keteguhan tekad adalah hasil 9buah) pengetahuan. Ilmu pengetahuan, tentunya yang baik dan bermanfaat, akan membuah budi yang mantap dan tekad yang kuat dalam diri seseorang.

Tepa palupi lan piwulang kang dipundhi-pundhi iku piwulang sing bener

Artinya; suri tauladan dan ajaran yang paling dijunjung tinggi adalah ajaran yang benar. Ajaran yang benar ini baru bias didapat dengan menuntut ilmu.

Enoman, bagus, isih darah lan warsakae yen kapinterane ora nduwe, kucem raine, tanpa cahaya, ora beda karokembang randhu alas kanga abang mbranang ora wangi ora barang

Artinya; biarpun muda, tampan, bangsawan dan sehat, tetapi kalau tidak mempunyai kepandaian, pucat mukanya, tanpa ada cahaya, tidak berbeda dengan randhu alas, merah padam, sama sekali tidak harum

Titikane wong kang purus ngelmu, basa kang gawe tentrem lan bungahing liyan.

Artinya; tandanya orang yang berilmu luas, bahasa yang dapat membuat tentram dan membuat bahagia orang lain.

Aneng donya iki goleka kawruh utama, kang bias gawe tentreming jagad, lamun ana wong kang kurang kawruh donya iku, prasasat dhemit kang kepengin gawe rusaking manungsa

Artinya; di dunia ini carilah ilmu pengetahuan yang utama yang dapat menentramkan alam semesta. kalau ada orang yang kurang menghargai ilmu keduniaan yang demikian itu ibarat dhemit

(hantu) yang ingin membuat rusaknya manusia

Yen sira kasinungan ngelmu kang marakake akeh wong seneng, aja sira rumangsa pinter jalaran Manawa Gusti mundhut bali ngelmu kang marakake sira kaloka itu, sira uga banjur kaya wong sejene, malah bias aji godhong jati aking

Artinya; jikalau kamu mempunyai ilmu yang menyebabkan orang lain suka padamu, janganlah kamu merasa paling pandai, sebab kalau Tuhan mengambil kembali ilmu yang menyebabkan kamu tersohor itu, kamu menjadi tak berbeda seperti yang lain, bahkan nilainya menjadi di bawah nilai daun jati yang sudah kering

Selain itu penulis juga menemukan nilai-nilai kearifan local yang berkaitan dengan **Membangun Dan Membina Kearifan** yang meliputi;

Ajining dhiri saka kedaling lathi, ajining salira saka busana

Artinya; nilai diri seseorang terletak pada gerak lidahnya, nilai badaniah seseorang terletak pada pakaiannya. Harga diri seseorang terletak pada ucapannya. Bila kata-kata yang keluar dari mulutnya baik, maka ia pun akan dikatakan sebagai orang baik demikian pula sebaliknya.

Trimah mawi pasrah; suwung pamrih, tebih ajrih; langgeng tan ana susah, tan ana seneng; antheng mantheng, sugeng jeneng

Artinya; menerima dengan tawakal; tiada pamrih, jauh dari takut; abadi tiada duka, tiada suka; tenang, bahagia bertahta. Tak sekedar menerima, tapi perlu ada kepasrahan.

Padha gulungen ing kalbu

Artinya; setiap orang hendaknya suka merenung, kontemplasi, refleksi dan mempertajam bathin agar lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Kepekaan ini diperlukan oleh setiap orang agar cepat tanggap dalam menghadapi persoalan yang terjadi.

Pakerti asor numusi anak putu lan mbekta kasengsarane tiyang katah

Artinya; akhlak hina akan terwarisi anak cucu dan mendatangkan kesengsaraan banyak orang.

Ngelongana jiwa remana maha, ngimbuhana banyu karahayon

Artinya; hindarilah jiwa angkara murka, tambailah air keselamatan. Manusia

hidup di dunia sudah seharusnya menghindari sifat angkara murka dan memperbanyak jalan menuju keselamatan dan kehormatan.

Ngerti sadurunge winarah

Artinya; tahu sebelum diberi tahu. Berusaha untuk menjadi manusia yang tahu sebelum diberi tahu. Berusaha mencari pengetahuan sendiri dan tidak menggantungkan kepada orang lain.

Marga bener becik

Artinya; jalan benar baik. Tindakan yang benar akan membawa kebajikan; suatu kebenaran akan berdampak baik bagi pribadi maupun masyarakat.

Melekake wong picek

Artinya; membuat orang buta bias melihat. Memberi tahu orang lain yang tidak tahu; peduli dengan keberadaan orang lain; mengajari orang yang tidak bias sama sekali.

Sabar drana

Artinya; kemampuan dalam mengendalikan diri berkaitan antara harapan dan kenyataan yang tidak sejalan.

Aja kaya menenge widara uleran

Artinya; jangan seperti diamnya pohon bidara yang dimakan ulat. Kelihatannya alim dan pendiam, tetapi jahat hatinya.

Dadi manungsa iku ora kena mentah mateng

Artinya; menjadi manusia itu tidak boleh mentah matang; setengah mentah setengah matang.

Mulat sarira hangrasa wani

Artinya; melihat diri sendiri dan berani mengoreksinya. Ini merupakan piwulang agar setiap orang berani melihat dan mengoreksi diri sendiri dengan jujur dan obyektif.

Rumangsa bias, bias rumangsa

Artinya; merasa bias, bias mawas diri. Ajaran kebajikan merasa bias, yaitu yakin pada diri sendiri tanpa kelewat batassehingga menimbulkan sifat optimis dan percaya diri; teguh hati kuat niat tapi selalu bias mawas diri.

Mulih mula mulanira

Artinya; kembali ke asal mula kehidupan. Ajaran bahwa manusia akan mati dan kembali ke asal mulanya, yakni kembali menghadap Tuhan Semesta Alam. Supaya manusiakembali kehadiratNya dengan wajah berseri, maka manusia harus mempersiapkan bekal di dunia dengan

berbuat baik kepada sesame dan beribadah kepada Tuhannya.

Dadi manungsa ora kena murba masesa

Artinya; menjadi manusia tidak boleh berbuat sewenang-wenang dan melampaui batas; tidak boleh melakukan penindasan.

Dadyo wong kang nandhur wiji keli

Artinya; berbuatlah tanpa pamrih; beramalalah untuk jangka yang panjang. Hidup ini bukan hanya sehari, karena esok masih ada hari yang harus dilalui.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diskusi pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jawa sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Oleh karena itu setiap anggota masyarakat diharuskan untuk menuntut ilmu dan mengamalkannya kepada siapapun agar ilmu yang didapatkan berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Di samping itu masyarakat Jawa juga dituntut untuk berhati-hati dalam setiap bertindak dan bertutur kata. Karena tindak dan tuturnya tersebut adalah cermin dari diri sendiri. Dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya kiranya dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat Jawa khususnya dan masyarakat yang lain untuk membangun peradaban Indonesia di masa depan. Penelitian ini hanya mengungkit sedikit mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam

masyarakat Jawa. Penulis berharap penelitian yang lebih komprehensif mengenai kearifan lokal masyarakat Jawa dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamengkubuwono X. 2001. *'Implementasi Budaya Jawa dalam Menjaga Keutuhan dan Persatuan Bangsa, Mungkinkah?'* Makalah seminar Nasional. Surakarta: Univet.
- Jatman, Darmanto. *Psikologi Jawa*. Yogyakarta: Bentang
- Khakim, G. Indy. 2008. *Mutiara Kearifan Jawa*. Blora. Pustaka Kaona
- Kleden, Ignas. 1987. *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*. Jakarta: LP3 Es.
- Kusbandrijo, Bambang. 2007. 'Pokok-Pokok Filsafat Jawa' dalam *Menggali Filsafat dan Budaya Jawa*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Miller, Barbara D. 2005. *Cultural Anthropology*, third edition, USA: Pearson Education
- Suseno, Franz Magnis. 1984. *Etika Jawa analisis falsafi tentang kebijaksanaan hidup Jawa*, Jakarta: Gramedia
- Sayogya. 1995. *Sosiologi Pedesaan*, Kumpulan Bacaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setyodarmojo, Soenarko & dkk. 2007. *Menggali Filsafat dan Budaya Jawa*, Jakarta: Prestasi Pustaka

